

Pengaruh Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Gosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Kejambon 10 Kota Tegal

Arif Rakhman¹, Eka Diana Permatasari², Fadhilla Syifa Khamim Putri³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi
52416, Tegal, Indonesia

Email : arif.rakhman@bhamada.ac.id

Informasi Artikel

Diterima 01-05-2024
Disetujui 01-07-2024
Diterbitkan 24-07-2024

Abstrak

Latar Belakang: Siswa Sekolah Dasar memiliki kemungkinan paling tinggi mengalami masalah gigi. Hal ini disebabkan karena anak usia 6-7 tahun belum bisa menggosok gigi dengan baik dan benar. Pada anak usia sekolah di SDN Kejambon 10 masih memiliki keterampilan kurang dalam gosok gigi. Upaya untuk meningkatkan keterampilan gosok gigi anak usia sekolah yaitu edukasi dengan metode demonstrasi.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Gosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Kejambon 10 Kota Tegal

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen menggunakan metode one-grup pre-test post-test design. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia sekolah yang berada pada kelas 4 dan 5 di SDN Kejambon 10 Kota Tegal yang berjumlah 45 orang diambil dengan teknik purposive sampling.

Hasil: Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan ada pengaruh edukasi dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan gosok gigi pada anak usia sekolah, dibuktikan dengan nilai P value $0,000 < 0,05$. Maka dari itu edukasi dengan metode demonstrasi dapat diberikan kepada anak usia sekolah untuk meningkatkan keterampilan anak dalam gosok gigi dengan benar.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil dari kedua variabel tersebut didapatkan bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan gosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Kejambon 10 Kota Tegal

Kata Kunci: Anak usia sekolah, Demonstrasi, Keterampilan gosok gigi

Abstract

Background: Elementary school students have the highest likelihood of experiencing dental problems. This is because children aged 6-7 years old cannot brush their teeth properly yet. At SDN Kejambon 10 elementary school, students still have insufficient skills in brushing their teeth. Efforts to improve the tooth brushing skills of elementary school students include education using the demonstration method.

Purpose: The purpose of this research is to determine the effect of education using the demonstration method on toothbrushing skills in school-age children at SDN Kejambon 10, Tegal City.

Methods: This research is a quantitative research with a quasi-experimental design using the one-group pre-test post-test design method. The population in this study was

45 school-aged children in grades 4 and 5 at SDN Kejambon 10, Tegal City, taken using a purposive sampling technique.

Results: The Wilcoxon Test results show that there is an effect of education using the demonstration method on tooth brushing skills in school-aged children, as evidenced by the P value of $0.000 < 0.05$. Therefore, education using the demonstration method can be given to school-aged children to improve children's skills in brushing their teeth properly

Conclusion: Based on the results of these two variables, it was found that there was an influence of education using the demonstration method on tooth brushing skills in school-aged children at SDN Kejambon 10, Tegal City.

Keywords: School age children, Demonstration, Tooth brushing skills

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6-12 tahun terjadi secara signifikan, salah satunya pertumbuhan gigi. Usia 6-12 tahun atau usia sekolah merupakan masa pertumbuhan gigi, yang mana gigi susu mulai tanggal sedangkan gigi permanen mulai tumbuh. Keadaan tersebut meningkatkan risiko kerusakan gigi pada anak sebab gigi belum tanggal dengan sempurna (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2012). Siswa sekolah dasar memiliki kemungkinan paling tinggi untuk mengalami masalah gigi. Hal ini disebabkan karena anak usia 6 hingga 7 tahun belum bisa menggosok gigi dengan benar secara mandiri.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), sekitar 60% hingga 90% dari anak-anak usia sekolah serta hampir seluruh orang dewasa mengalami masalah kerusakan gigi. Angka prevalensi ini cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Pada anak usia 6 tahun, tingkat kerusakan gigi tetapnya mencapai 20%, yang kemudian bertambah menjadi 60% di usia 8 tahun. Prevalensi masalah karies gigi secara global mencapai 79,1%. Prevalensi masalah kesehatan mulut dan gigi masih tinggi di Indonesia, terutama di Jawa Tengah. Data menunjukkan bahwa sekitar 57,6% anak usia 6-12 tahun di Jawa Tengah mengalami masalah gigi dan mulut. Selain itu, survei kesehatan daerah (Riskesdas) tahun 2018 juga mencatat bahwa di Jawa Tengah prevalensi karies gigi pada anak-anak usia 5 hingga 9 tahun mencapai 92,6%.

Saat ini banyak anak yang mengalami permasalahan gigi contohnya adalah menderita karies gigi, diketahui bahwa dampak utama dari karies gigi ialah timbulnya rasa nyeri, yang mengganggu pola makan, tidur, aktivitas sekolah, dan interaksi sosial anak. Jika tidak diobati, karies gigi dapat menyebabkan nyeri, abses, kesulitan bicara dan menelan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kesehatan fisik dan merusak estetika gigi, yang pada akhirnya bisa mengurangi rasa percaya diri anak dan kebanyakan penyebab karies gigi adalah karena makanan dan minuman yang cenderung manis serta kurangnya melakukan pemeriksaan gigi (Gilchrist, 2015).

Menjaga dan melakukan pemeriksaan gigi merupakan hal yang penting bukan hanya bagi anak namun juga sampai dengan dewasa, menyikat gigi juga harus sesuai aturan dengan cara yang benar. Penting sekali mulai sejak dini kebiasaan menyikat gigi harus dibangun menjadi kebiasaan sehingga memang penting untuk orang dewasa memberikan edukasi mengenai kesehatan gigi, termasuk teknik membersihkan gigi yang efektif pada anak (Santik 2015).

Memberikan pendidikan sejak dini penting karena pada masa anak-anak, kemampuan belajar dan meniru sangat cepat. Pendidikan tersebut tidak hanya melibatkan penyampaian informasi secara lisan dengan bahasa yang sederhana, tetapi juga melibatkan demonstrasi langsung serta penerapan praktik dari informasi yang diberikan. Ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk

mengamati 3 dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, seringkali dengan bimbingan atau pengawasan. Pendekatan ini memudahkan anak-anak dalam memahami informasi yang diberikan (Khayati et al., 2020).

Metode demonstrasi merupakan pendekatan yang memperlihatkan secara langsung proses atau tindakan yang ingin diajarkan sehingga peserta didik dapat mengamati dan menirunya secara tepat (Nugraha & Suyatmin, 2021). Penerapan metode demonstrasi dalam penyuluhan kesehatan mulut serta gigi membantu meningkatkan pemahaman anak, terutama ketika mereka secara langsung diajak untuk mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar (Nugroho, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa individu mampu mengingat sekitar 50% informasi yang dilihat dan didengar, namun angka ini meningkat menjadi sekitar 80% saat mereka dapat melihat, mendengar, dan langsung melakukan praktik dari informasi tersebut (Kumboyo, 2011).

Berdasarkan penelitian awal yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023 di SDN Kejambon 10, dari kelas 1-6 banyak ditemukan masalah kesehatan gigi pada kelas 4 dan 5 yang menunjukkan bahwa dari total 45 siswa yang ada di kelas 4 serta 5, terdapat 5 siswa yang memiliki permasalahan kesehatan gigi seperti gigi berlubang serta karies. Berdasarkan keterangan seluruh siswa belum mengerti cara menggosok gigi yang benar sehingga banyak dari siswa mengalami masalah pada gigi. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi mengenai kebersihan mulut dan gigi serta teknik menggosok gigi yang benar diajarkan sejak dini kepada anak-anak. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Edukasi dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Usia Sekolah di SDN Kejambon 10 Kota Tegal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimental design dan pendekatan *one group pretest-post test* yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Notoatmodjo 2012). Penelitian ini dilakukan di SDN Kejambon 10 Kota Tegal pada bulan April 2024. Alat penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dalam bentuk *check list* sebagai alat untuk mengukur keterampilan responden dalam melakukan teknik menyikat gigi yang benar. Responden dalam penelitian ini berjumlah 45 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

HASIL

Table 1. Keterampilan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah Sebelum Diberikan Edukasi dengan Metode Demonstrasi Di SDN Kejambon 10 Kota Tegal tahun 2024

| <i>Pre-test</i> | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Tidak Terampil | 0 | 0% |
| Kurang Terampil | 15 | 33,3% |
| Cukup Terampil | 20 | 44,5% |
| Terampil | 10 | 22,2% |
| Total | 45 | 100% |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa keterampilan gosok gigi anak usia sekolah sebelum diberikan edukasi dengan metode demonstrasi di SDN Kejambon 10 Kota Tegal tahun 2024 sebanyak 22 responden (44,5%) dengan kategori cukup terampil, responden dengan kategori kurang terampil 15 responden (33,3%), responden dengan kategori terampil 10 responden (22,2%), dan responden dengan kategori tidak terampil 0 responden (0%).

Tabel 2. Keterampilan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah Sesudah Diberikan Edukasi dengan Metode Demonstrasi Di SDN Kejambon 10 Kota Tegal tahun 2024

| <i>Post-test</i> | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Tidak Terampil | 0 | 0% |
| Kurang Terampil | 4 | 8,9% |
| Cukup Terampil | 14 | 31,1% |
| Terampil | 27 | 60,0% |
| Total | 45 | 100% |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan gosok gigi anak usia sekolah setelah diberikan edukasi dengan metode demonstrasi di SDN Kejambon 10 Kota Tegal tahun 2024 sebanyak 14 (31,1%) dengan kategori cukup terampil, 4 responden (8,9%) dengan kategori kurang terampil, 27 responden (60,0%) dengan kategori terampil, 0 responden (0%) dengan kategori kurang terampil.

Tabel 3. Uji Normalitas dengan Uji *Shapiro-Wilk*

| Variable | Statistic | P-value | Keterangan |
|--|-----------|---------|--------------|
| Keterampilan gosok gigi (pre test) | ,857 | ,000 | Tidak Normal |
| Keterampilan gosok gigi (post test) | ,929 | ,009 | Tidak Normal |

Bedasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Wilcoxon* didapatkan hasil *pre-test P-value* $0,000 < 0,05$ dan hasil *post-test P-Value* $0,009 < 0,05$ yang berarti data terdistribusi tidak normal sehingga analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*

Tabel 4. Pengaruh Edukasi dengan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah di SDN Kejambon 10 Kota Tegal.

| Keterampilan gosok gigi | Mean | Median | Modus | SD | Z | P-Value |
|-------------------------|------|--------|-------|-------|--------|---------|
| <i>Pre test</i> | 3,13 | 3,00 | 3 | 1.660 | -4.811 | ,000 |
| <i>Post test</i> | 5,73 | 5,00 | 4 | 2.934 | -4.811 | ,000 |

Berdasarkan tabel 4 sebelum diberikan edukasi dengan metode demonstrasi rata-rata nilai dari 45 responden adalah 3,13 dengan standar deviasi 1,660, sedangkan setelah diberikan edukasi dengan metode demonstrasi adalah 5,73 dengan standar deviasi 2,934. Hasil uji statistic untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh edukasi dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan gosok gigi anak usia sekolah di SDN Kejambon 10 menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai P-Value $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ada Pengaruh antara Edukasi dengan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah di SDN Kejambon 10 Kota Tegal.

PEMBAHASAN

Keterampilan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah SDN Kejambon 10 Kota Tegal Sebelum Dilakukan Edukasi dengan Metode Demonstrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan gosok gigi anak usia sekolah di SDN Kejambon 10 Kota Tegal sebelum diberikan edukasi dengan metode demonstrasi sebagian besar siswa memiliki skor rata-rata dengan 20 responden (44,5%) dengan kategori cukup terampil. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya keterampilan gosok gigi adalah pengetahuan cara menggosok gigi yang kurang bagi anak usia sekolah terutama pada anak sekolah kelas 4 dan 5.

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengobservasi bahwa sebagian besar anak usia sekolah SDN Kejambon 10, kegiatan yang selalu dilakukan pada saat menggosok gigi adalah hanya melakukan tahap awal seperti berkumur, memegang sikat dengan bulu sikat menghadap keatas dan mengoleskan pasta gigi, serta tahapan menggosok gigi bagian depan dan bagian samping kanan dan kiri dengan teknik yang kurang tepat, sedangkan tahapan-tahapan lainnya seperti menggosok gigi bagian dalam dan geraham tidak selalu dikerjakan oleh anak usia sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2022) bahwa anak-anak hanya menggosok gigi pada bagian tertentu yang dapat dijangkau.

Keunggulan dari pendekatan demonstratif ialah kemampuannya untuk menghadirkan proses pembelajaran secara konkret dan jelas dengan menunjukkan langkah-langkah menggunakan alat-alat khusus. Lebih lanjut, metode ini mempermudah pemahaman karena melibatkan prosedur atau tugas yang didukung oleh alat bantu, sehingga mendorong siswa untuk mengamati dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, metode demonstrasi memungkinkan penyelarasan antara teori dan praktik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sendiri (Nur 2015). Sesuai dengan penelitian Evyana, Rohmawati (2016) bahwa pentingnya pengetahuan Kesehatan gigi, semakin tinggi pengetahuan dan perilaku menggosok gigi dengan benar dapat menurunkan terjadinya karies gigi. Dalam mengenalkan perilaku menggosok gigi, terutama pada anak usia dini sebaiknya dengan menggunakan cara yang menyenangkan. Hal ini bertujuan agar anak lebih mudah memahami dan tertarik untuk memperagakannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti berasumsi bahwa penyebab kurangnya keterampilan gosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Kejambon 10 Kota Tegal bukan hanya pengetahuan yang dimiliki anak atau faktor internal lainnya yang menjadi faktor utama, faktor yang berasal dari luar seperti dukungan keluarga dan faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya skor keterampilan gosok gigi anak usia sekolah. Maka dari itu diharapkan orang tua dapat mendampingi serta mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan menggosok gigi secara mandiri agar kemampuan menggosok gigi anak dapat meningkat.

Keterampilan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah Di SDN Kejambon 10 Kota Tegal Setelah Dilakukan Edukasi Dengan Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diketahui setelah dilakukan edukasi dengan metode demonstrasi diketahui bahwa sebagian besar anak usia sekolah memiliki skor rata-rata dengan 27 responden (60,0%) yang masuk dalam kategori terampil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan gosok gigi anak usia sekolah di SDN Kejambon 10 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya edukasi dapat meningkatkan skor keterampilan gosok gigi pada anak usia sekolah sebanyak 15,5%.

Teknik menggosok gigi yang benar mampu untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sebab dengan terjaganya kebersihan gigi dan mulut, gusi bengkak dan masalah-masalah lain yang dapat muncul karena tidak terjaganya kesehatan gigi dan mulut (Siswanto 2015). Hal ini juga disampaikan oleh Djamil (dalam Melanie 2011) bahwa dengan terjaganya kebersihan gigi dan mulut maka menurunkan kemungkinan sakit gigi, mikroorganisme dan gigi, merangsang sirkulasi pada jaringan lidah dan gusi serta menstimulasi gusi tetap sehat dan tidak mudah sariawan.

Hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan metode demonstrasi menyikat gigi kepada murid sekolah dasar merupakan upaya yang cukup efektif untuk menurunkan indeks plak pada gigi. Selain itu, didapatkan efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan cara demonstrasi metode menyikat gigi terhadap turunnya indeks plak pada siswa sekolah dasar (Ilyas 2012).

Berdasarkan hasil *post test* gosok gigi pada anak usia sekolah, didapatkan hasil anak mulai menggosok gigi pada semua bagian dengan cara yang telah diajarkan oleh peneliti, seperti menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun serta menggosok gigi bagian samping dengan cara memutar. Dengan peningkatan yang ditunjukkan dari hasil pelatihan menggosok gigi anak usia sekolah diharapkan mampu memaksimalkan kegiatan menggosok gigi setelah sarapan pagi dan malam hari tentunya dengan atau tanpa pendampingan dari orang tua.

Pengaruh Edukasi Dengan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah Di SDN Kejambon 10 Kota Tegal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan edukasi anak paling banyak menempati kategori cukup terampil sebanyak 20 responden (44,5%), sedangkan setelah dilakukan kegiatan edukasi menggosok gigi anak mengalami peningkatan sesuai harapan peneliti menjadi kategori terampil dengan 27 responden (60,0%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan skor keterampilan menggosok gigi yaitu sebesar 15,5% dan setelah dilakukan uji statistic didapatkan hasil P value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dengan metode demonstrasi berpengaruh terhadap keterampilan gosok gigi anak usia sekolah.

Dalam penelitian ini terdapat peningkatan keterampilan gosok gigi anak usia sekolah di SDN Kejambon 10 Kota Tegal sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan metode demonstrasi. Sebelum dilakukan demonstrasi anak memiliki 20 responden (44,5%), kemudian setelah dilakukan edukasi gosok gigi yang benar dengan menggunakan metode demonstrasi terjadi peningkatan keterampilan anak menjadi 27 responden (60,0%) dengan kategori terampil. Berdasarkan hasil uji analisis nilai rata-rata keterampilan anak sebelum diberikan edukasi 44,5% kemudian setelah diberikan edukasi gosok gigi meningkat menjadi 60,0% dengan selisih 15,5% yang berarti anak mampu melakukan langkah-langkah gosok gigi dengan benar yaitu sebanyak 6 langkah. Sebelum dilakukan kegiatan edukasi dengan metode demonstrasi anak tidak dapat melakukan tindakan menggosok gigi bagian dalam dengan cara memutar, menggosok gigi bagian samping kanan dan kiri dengan cara memutar, anak terbiasa menggosok gigi bagian samping kanan kiri dengan gerakan maju-mundur yang mana gerakan tersebut salah dalam langkah menggosok gigi dengan benar, anak juga kurang mampu dalam hal menggosok bagian dalam gigi dengan cara vertical atas dan bawah, setelah dilakukan kegiatan edukasi anak mampu menampilkan keterampilan dalam menggosok gigi dan anak mampu menggosok gigi sesuai langkah-langkah yang sudah diajarkan melalui kegiatan demonstrasi. Meskipun sudah dilakukan edukasi sebagian anak belum bisa melakukan langkah-langkah yang anak belum bisa dilakukan dengan baik, yaitu menggosok gigi bagian dalam dengan gerakan memutar, menggosok gigi bagian samping kanan dan kiri dengan cara memutar.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan metode demonstrasi berpengaruh terhadap keterampilan gosok gigi anak usia sekolah pada anak usia sekolah di SDN Kejambon 10 Kota Tegal. Asumsi peneliti terkait hasil penelitian bahwa metode demonstrasi dan bantuan media phantom gigi menarik perhatian anak dilihat dari anak aktif dan antusias selama pemberian edukasi dengan memperhatikan dan bertanya mengenai bagian gigi pada phantom gigi, sehingga keterampilan anak usia sekolah dalam menggosok gigi mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan gosok gigi anak usia sekolah di SDN Kejambon 10 Kota Tegal. Metode demonstrasi dipilih sebagai media pendidikan sebab menghadirkan proses pembelajaran secara konkret dan jelas dengan menunjukkan langkah-langkah menggunakan alat-alat khusus. Lebih lanjut, metode ini mempermudah pemahaman karena melibatkan prosedur atau tugas yang didukung oleh alat bantu, sehingga mendorong siswa untuk mengamati dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, metode demonstrasi memungkinkan penyelarasan antara teori dan praktik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Evyana, Rohmawati, Perdana. 2016. "Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Tahun 2015." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Pontianak* 3(2): 1–11.
- Gilchrist, F., Marshman, Z., Deery, C., & Rodd, H. D. 2015. "The Impact Of Dental Caries On Children And Young People: What They Have To Say?" *International Journal Of Paediatric Dentistry* 25(5): 327–338. <https://doi.org/10.1111/Ipd.12186> .
- Ilyas, Putri. 2012. "Efek Penyuluhan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi Pada Murid Sekolah Dasar Effect Of Demonstration Method Counseling On Brushing Teeth To The Decreasing Of Plaque Value Of Elementary School Students." *Journal Of Dentomaxillofacial Science* 11(2): 91.
- Indonesia, Kementrian Kesehatan Republik. 2012. *Situasi Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Kemenkes RI.
- Khayati, Y., Windayanti, H., Dewi, M., Andaeni, W., Rahmadini, A., & Ananda, (2020). Edukasi Gosok Gigi Yang Baik Dan Benar Untuk Anak Balita. *Indonesia Journal Community Empower*, 2(2), 119–132.
- Kumboyono. (2011). Analisis Faktor Penghambat Motivasi Berhenti Merokok Berdasarkan Health Belief Model Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing)*, 6(1), 1–8.
- Melanie. 2011. *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Tiga Serangkai Pustaka.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Cet. 2)*. Jakarta: Rineka Cipt.
- Nur, H. 2015. "Konsentrasi Belajar Pada Kegiatan Origami Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugraha, A. ., & Suyatmin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *Jiees: Journal Of Islamic Education At Elementary School*, 2(1), 12–21.
- Nugroho. (2018). Penerapan Penyuluhan Metode Demonstrasi Menggunakan. Jurusan Keperawatan

Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, April, 171– 175.

Pratiwi. 2022. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Gianyar.” *Insitut Teknologi Dan Kesehatan Bali*.

Santik, Yunita Dyah Puspita. 2015. “Pentingnya Kesehatan Gigi Dan Mulut Dalam Menunjang Produktivitas Atlet.” *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* 5(1): 13–17.

Siswanto. 2015. *Kesehatan Gigi Anak Berkebutuhan Khusus*. Tiga Serangkai Pustaka.